

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah penanaman modal asing di Indonesia tahun 2005-2023 dengan variabel independennya yaitu nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, dan Stabilitas Politik Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2005-2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat aspek utama dalam metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti bahwa penelitian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Data yang didapatkan melalui penelitian itu adalah data empiris yang valid. Sedangkan tujuan dan kegunaan ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2013).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi terhadap suatu fenomena yang ada. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software E-*

Views 10. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* tahun 2005-2023.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2013) Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan tertentu yang menunjukkan variasi di antara satu dengan yang lainnya. Variabel tersebut ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan ilmiah berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi berbagai macam variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala	Simbol
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penanaman Modal Asing	Penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing di Indonesia dalam bentuk modal langsung Tahun 2005-2023	Juta US\$	Rasio	Y
2	Nilai Tukar	Harga mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat Tahun 2005-2023	Rupiah/US\$	Rasio	X <sub>1</sub>
3	Inflasi	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat di Indonesia tahun 2005-2023	Persen (%)	Rasio	X <sub>2</sub>
4	Indeks Persepsi Korupsi	Indikator yang mengukur tingkat persepsi korupsi di Indonesia Tahun 2005-2023	Indeks	Rasio	X <sub>3</sub>
5	Stabilitas Politik	Indikator yang mencerminkan tingkat kestabilan politik di Indonesia Tahun 2005-2023	Indeks	Rasio	X <sub>4</sub>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan runtut waktu (*time series*). Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), *Transparency International*, dan *World Bank*.

### 3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan di bidang ekonomi dan pembangunan, sebagai dasar dalam penyusunan kerangka berpikir teori yang selaras dengan topik penelitian.

### 3.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model tersebut memiliki kegunaan untuk mengetahui hubungan an pengaruh baik secara parsial maupun bersama-sama antara variabel nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik terhadap variabel penanaman modal asing, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Penanaman Modal Asing

X<sub>1</sub>: Nilai Tukar

X<sub>2</sub>: Inflasi

X<sub>3</sub>: Indeks Persepsi Korupsi

X<sub>4</sub>: Stabilitas Politik

$\beta_0$ : Konstanta

$\beta_1$ : Koefisien Regresi

e: error term

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model regresi linear berganda dengan harapan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Menurut Kusumawardhani et al. (2021) metode OLS adalah teknik estimasi yang digunakan untuk memperoleh nilai dugaan parameter regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat dari residual. Residual dalam model diharapkan bernilai sekecil mungkin, karena semakin kecil residual, maka semakin baik model dalam mempresentasikan kondisi data yang sebenarnya.

Analisis regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS mampu menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik atau disebut dengan *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

#### **3.6.2 Uji Hipotesis**

##### **3.6.2.1 Uji Signifikansi Parameter**

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk melihat signifikansi parameter dan hubungan antar variabel-variabel, yaitu variabel independent nilai tukar ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), indeks persepsi korupsi ( $X_3$ ), dan stabilitas politik ( $X_4$ ) terhadap

penanaman modal asing (Y). Uji t arah kanan untuk nilai tukar, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik terhadap penanaman modal asing sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \leq 0$

Artinya bahwa nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik tidak berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

2.  $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 > 0$

Artinya bahwa nilai tukar, inflasi indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

Berikut adalah ketentuan statistiknya:

1. Jika probabilitas  $> \alpha$  (0.05) maka,  $H_0$  tidak ditolak, artinya secara parsial nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
2. Jika probabilitas  $< \alpha$  (0.05) maka,  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial nilai tukar, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

### **3.6.2.2 Uji Signifikansi Bersama-Sama (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menilai apakah model regresi yang dibangun sudah sesuai dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk hipotesis dalam uji F dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$  (artinya nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2005-2023 secara bersama-sama).

$H_0 : \beta \neq 0$  (artinya nilai tukar, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan stabilitas politik berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2005-2023 secara bersama-sama).

Berikut adalah ketentuan statistiknya:

1. Jika probabilitas  $> \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  tidak ditolak yang artinya bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas  $< \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat penting dalam analisis regresi linear berganda berbasis metode OLS yang bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan terhadap asumsi dasar model, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Apabila asumsi klasik terpenuhi, maka analisis dapat dilakukan menggunakan metode statistik parametrik; namun, jika terjadi pelanggaran terhadap asumsi tersebut, maka diperlukan pendekatan statistik nonparametrik sebagai alternatif agar model regresi yang dihasilkan tetap layak. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi bisa dikatakan baik jika residualnya memiliki distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas tidak hanya dilakukan pada masing-masing variabel independen maupun dependen, melainkan terhadap nilai residual model tersebut. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Jarque-Bera* (JB), dengan kriteria penilaian tertentu untuk menentukan apakah distribusi residual menyimpang dari normalitas atau tidak. Berikut adalah kriterianya:

1. Jika Prob. Jarque Bera (JB)  $< 0,05$  artinya dalam model regresi residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika Prob. Jarque Bera (JB)  $> 0,05$  artinya dalam model regresi residualnya berdistribusi normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan linear yang sempurna di sebagian atau seluruh variabel independen dalam suatu model regresi (Gujarati, 2009). Untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel, bisa digunakan salah satunya dengan pengujian yang menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria:

1. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terdapat masalah mutikolineartitas di antara variabel bebas.

2. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel bebas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians residual tidak konstan pada seluruh observasi (Gujarati, 2009). Jika ada gejala heteroskedastisitas, dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi klasik dan dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *White* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika Prob.chi-square  $< 0,05$ , maka dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika Prob.chi-square  $> 0,05$ , maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi di mana terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan (*error term*) pada periode tertentu dengan periode yang lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak bersifat random. Autokorelasi bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kesalahan dalam spesifikasi model, penggunaan log pada model, dan memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah estimasi parameter jadi bias dari variannya minimum, sehingga menghasilkan penduga yang tidak efisien (Gujarati, 2009). Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*) dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Prob.chi-square  $< 0,05$ , maka dalam model regresi terjadi autokorelasi.
2. Jika Prob.chi-square  $> 0,05$ , maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### **3.6.4 Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi teradjust (*Adjusted*  $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan. Berbeda dengan  $R^2$  biasa yang selalu meningkat saat variabel baru ditambahkan, *Adjusted*  $R^2$  memberikan ukuran yang lebih akurat karena telah disesuaikan dengan derajat kebebasan. Nilai *Adjusted*  $R^2$  umumnya lebih kecil dari  $R^2$ , dan semakin tinggi nilainya menunjukkan model yang semakin baik dalam menjelaskan data tanpa bias akibat penambahan variabel yang tidak relevan. Oleh karena itu, *Adjusted*  $R^2$  lebih tepat digunakan untuk menilai ketepatan model regresi berganda (Gujarati, 2009).